

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai terpaan berita instagram Ani Yudhoyono pada portal berita online terhadap tanggapan mahasiswa seluruh universitas di Jalan Babarsari Yogyakarta, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesa yang terbukti pada penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh antara terpaan pemberitaan instagram Ani Yudhoyono pada portal berita online terhadap tanggapan mahasiswa seluruh universitas di Jalan Babarsari Yogyakarta.
2. Hasil tabulasi silang menyatakan bahwa tingkat frekuensi sedang adalah responden berumur 21-23 tahun, sedangkan tingkat kognitif tinggi adalah responden berumur < 20 tahun. Sementara itu perempuan memiliki tingkat atensi dan afektif lebih tinggi tinggi dibanding laki-laki. Responden dari UP 45 memiliki tingkat intensitas sedang, sedangkan responden dari UAJY memiliki tingkat kognitif tinggi.
3. Pengaruh antara terpaan pemberitaan instagram Ani Yudhoyono pada portal berita online terhadap tanggapan mahasiswa seluruh universitas di Jalan Babarsari Yogyakarta adalah sebesar 0,110 atau 11% dan signifikansi sebesar 0,001, tetapi hubungannya tergolong lemah karena sebesar 0,332.

4. Pengalaman pribadi (variabel kontrol) yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap pembentukan tanggapan mahasiswa mahasiswa seluruh universitas di Jalan Babarsari Yogyakarta ternyata hanya memberikan pengaruh sebesar 0,007 atau 0,7% dengan signifikansi 0,421. Artinya pengalaman pribadi tidak memberikan pengaruh dalam membentuk tanggapan khalayak terhadap pemberitaan instagram Ani Yudhoyono.
5. Tanggapan mahasiswa seluruh universitas di Jalan Babarsari diukur menggunakan aspek kognitif dan aspek afektif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kognitif responden terhadap pemberitaan tersebut tergolong tinggi, artinya sebesar 57% responden mengetahui secara jelas berita tersebut. Sementara itu tingkat afektif responden terhadap pemberitaan tersebut tergolong sedang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat berjalan lebih baik:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih fokus melihat faktor apa saja yang mempengaruhi tanggapan khalayak, seperti diketahui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi (variabel kontrol) hanya sedikit mempengaruhi tanggapan khalayak.

2. Penelitian berikutnya diharapkan masih dapat berfokus pada media online lagi karena banyak topik yang bisa diteliti, apalagi media online sedang berkembang saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Barus, Sedia Wiling. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Group: Jakarta.
- Erdiyana, Ardiyanto. 2005. *Komunikasi Massa*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Gunadi, YS. 1988. *Himpunan Istilah Komunikasi Edisi Pertama*. PT Grasindo anggota IKAPI: Jakarta.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Kencana: Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media: Jakarta.
- Küng, Lucy dan Robesrt Picard, Ruth Towse. 2008. *The Internet and The Mass Media*. SAGE Publications: Singapore.
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Graha Ilmu: Jakarta.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga: Jakarta.
- Morrisan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rianto, Puji dkk. 2011. *Panuan Riset Khalayak: Desain dan Metode Untuk Lembaga Penyiaran Publik*. PKMBP Puslitbangdiklat LPR RRI: Yogyakarta.
- Rosales, Rey G. 2006. *The Elements of Online Journalism*. iUniverse: USA.
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi Offset: Yogyakarta.

Singarimbun, Masni dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. PT Pustaka LP3ES: Jakarta.

Uchjana, Onong. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti: Bandung.

Widyamartaya, Aloys dan Vero Sudiaty. 2005. *Menjadi Wartawan Muda*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Wolk, Rolan De. 2001. *Introduction to Online Journalism: Publishing News and Information*. Prentice Hall: United Kingdom.

Sumber Skripsi:

Handriatmaja, Clara Devi. 2013. *Citizen Journalism dalam Pemberitaan Bencana di Instagram*. Sarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sugiyanto, Nikko. 2012. *Pengaruh Terpaan Berita Media Massa Mengenai Konflik Antara Siswa SMAN 6 Jakarta dan Sejumlah Wartawan terhadap Sikap Guru Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta*. Sarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wiraningtyas, Maria Kirana. 2012. *Pengaruh terpaan Pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat terhadap Sikap masyarakat Yogyakarta*. Sarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sumber Website:

Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses 3 Juli 2014 pukul 15.35 dari <http://www.uaaj.ac.id/tentang-uaaj/sekilas-uaaj/>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses 3 Juli 2014 pukul 15.40 dari <http://www.uaaj.ac.id/tentang-uaaj/visi-misi/>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses 3 Juli 2014 pukul 15.50 dari <http://www.uaaj.ac.id/tentang-uaaj/strukturorganisasi/universitas/>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses 26 Agustus 2014 pukul 23.03 dari <http://www.uaaj.ac.id/>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Diakses 3 Juli 2014 pukul 16.28 dari http://www.upnyk.ac.id/index.php?data=detail_menu.php&id=28

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Diakses 13 Agustus
pukul 20.01 dari
http://www.upnyk.ac.id/index.php?data=detail_menu.php&id=32

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Diakses 4 Juli pukul
16.03 dari
http://www.upnyk.ac.id/index.php?data=detail_menu.php&id=34

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Diakses 26 Agustus
2014 pukul 23.05 dari
http://www.upnyk.ac.id/index.php?data=detail_menu.php&id=32

Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Diakses 4 Juli pukul 20.04 dari
<http://up45.ac.id/home/page/Sejarah#.U7akSpSSz8o>

Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Diakses 4 Juli 2014 pukul 16.37 dari
[http://up45.ac.id/home/page/Visi dan Misi#.U7Z1IZSSxQg](http://up45.ac.id/home/page/Visi_dan_Misi#.U7Z1IZSSxQg)

Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Diakses 4 Juli pukul 16.39 dari
<http://up45.ac.id/home>

Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Diakses 26 Agustus 2014 pukul 23.06 dari
<http://up45.ac.id/>

Sumber Artikel dalam Internet:

Chandra, Bobby. 2014. Ekspresi Sewot Ani SBY di Instagram. (diakses 8 April
2014 pukul 19.50 dari
<http://www.tempo.co/read/news/2014/01/20/078546694/7-Ekspresi-Sewot-Ani-SBY-di-Instagram>)

Fadil, Iqbal. 2014. Gaya Sensitif Ibu Ani di Instagram Mudah Sewot oleh Kritik.
(diakses 8 Maret 2014 pukul 14.43 dari
<http://www.merdeka.com/peristiwa/gaya-sensitif-ibu-ani-di-instagram-mudah-sewot-oleh-kritik.html>)

Gatra, Sandro. 2014. Ani: Ibu Jokowi dan Ibu Ahok Ke mana ya Koq Saya yang
Dimarahi. (diakses 8 April pukul 18.45 dari
<http://nasional.kompas.com/read/2014/01/15/1413088/Ani.Ibu.Jokowi.da.n.Ibu.Ahok.ke.Mana.Ya.Koq.Saya.yang.Dimarahi>)

Kusumadewi, Anggi dan Santi Dewi. 2014. Permintaan Maaf Ani Yudhoyono di
Instagram Disorot Media Asing. (diakses 8 April pukul 18.58 dari
<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/475808-permintaan-maaf-ani-yudhoyono-di-instagram-disorot-media-asing>)

Mahardi, Denni. 2014. Dari Instagram Komentar Ibu Ani Soal Banjir Lanjut ke Path. (diakses 8 April pukul 20.06 dari <http://tekno.liputan6.com/read/803471/dari-instagram-komentar-ibu-ani-soal-banjir-lanjut-ke-path>)





KUESIONER

Dalam rangka penelitian dengan judul **Pengaruh Terpaan Pemberitaan Instagram Ani Yudhoyono terhadap Tanggapan Khalayak (Studi Deskriptif Kuantitatif Pengaruh Terpaan Pemberitaan Instagram Ani Yudhoyono pada Portal Berita Online terhadap Tanggapan Mahasiswa Seluruh Universitas di Jalan Babarsari Yogyakarta)**, saya Stefani Larisa Tri Arinta, Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta program studi Ilmu Komunikasi meminta kesediannya untuk berkenan mengisi kuesioner ini dan atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

DATA RESPONDEN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : L / P (dilingkari)
Universitas/ Angkatan :

Silahkan mengisi pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban Anda.

1. Apakah Anda mengikuti pemberitaan instagram Ani Yudhoyono di media massa?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika jawaban nomor 1 “YA” silahkan lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Jika jawaban nomor 1 “TIDAK”, mohon berhenti sampai di sini. Terima Kasih.

2. Portal berita online apakah yang Anda gunakan untuk membaca berita mengenai instagram Ani Yudhoyono?
Sebutkan.....

FREKUENSI

3. Seberapa sering Anda mengakses portal berita online tentang pemberitaan instagram Ani Yudhoyono dalam seminggu?
 - a. Sering (Anda mengakses portal berita online tentang berita instagram Ani Yudhoyono < 3 hari)
 - b. Kadang-kadang (Anda mengakses portal berita online tentang berita instagram Ani Yudhoyono 2-3 hari)
 - c. Jarang (Anda mengakses portal berita online tentang berita instagram Ani Yudhoyono 1 hari)

4. Berapa banyak artikel berita instagram Ani Yudhoyono yang Anda baca dalam seminggu?
 - a. Banyak (> 3 artikel berita)
 - b. Sedang (2-3 artikel berita)
 - c. Sedikit (1 artikel berita)

INTENSITAS

5. Berapa lama waktu yang Anda gunakan untuk mencari artikel berita instagram Ani Yudhoyono di portal berita online?
 - a. Lama (> 10 menit)
 - b. Sedang (5-10 menit)
 - c. Tidak lama (< 5 menit)
6. Berapa lama waktu yang Anda gunakan untuk membaca artikel berita instagram Ani Yudhoyono?
 - a. Lama (> 2 menit)
 - b. Sedang (1-2 menit)
 - c. Tidak lama (< 1 menit)

ATENSI

7. Apakah setiap membaca berita tentang instagram Ani Yudhoyono di portal berita online, Anda juga mengakses situs online lainnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Anda membaca artikel berita tentang instagram Ani Yudhoyono dari awal sampai akhir?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah Anda membaca berita instagram Ani Yudhoyono di portal berita online sambil mengerjakan aktivitas lain?
 - a. Ya,
misalnya.....
 - b. Tidak

Selanjutnya silahkan mengisi pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang Anda pilih antara B (benar) atau S (salah).

KOGNITIF

NO	PERNYATAAN	B	S
10.	Keluarga SBY mengenakan baju batik saat berada di Pantai Klayar, Pacitan		
11.	Ani Yudhoyono menyebut kata 'bodoh' kepada seorang <i>follower</i> yang mengomentari foto keluarga SBY saat berada di Pantai Klayar, Pacitan		
12.	Ani Yudhoyono berkata "Ada masalah dengan baju Ibas?" saat seorang <i>follower</i> berkomentar mengenai		

	kebiasaan Ibas mengenakan lengan panjang.		
13.	Seorang <i>follower</i> berkomentar adanya penampakan pada saat keluarga SBY berfoto di depan Istana Merdeka.		
14.	Ani Yudhoyono sakit hati dikatakan 'bohong' oleh <i>follower</i> -nya		
15.	Seorang <i>follower</i> bertanya apakah kamera yang Ani Yudhoyono gunakan adalah milik negara atau milik pribadi.		
16.	Seorang <i>follower</i> berkomentar "Di saat rakyatnya yang sedang banjir, ibu negara malah sibuk dengan akun instagramnya"		
17.	Ani Yudhoyono mengatakan bahwa urusan banjir bukanlah urusannya, melainkan urusan Ibu Jokowi dan Ibu Ahok		
18.	<i>Follower</i> dengan akun @zhafirapsp mengomentari masalah banjir di Jakarta pada akun instagram Ani Yudhoyono		
19.	Ani Yudhoyono mengunggah foto saat sedang memasak di dapur		
20.	Seorang <i>follower</i> mengomentari rambut Ani Yudhoyono yang dicepol		
21.	Foto Aira Yudhoyono disangka merupakan hasil editan ketika berdiri di depan Istana Merdeka		
22.	Komentar ketus Ani Yudhoyono berlanjut ke media sosial Path		
23.	Media asing menyorot kebiasaan Ani Yudhoyono bermain instagram		
24.	Ani Yudhoyono meminta maaf kepada <i>follower</i> atas pernyataan ketusnya di instagram		

AFEKTIF

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
25.	Saya merasa kesal setelah membaca berita mengenai instagram Ani Yudhoyono				
26.	Saya merasa prihatin dengan sikap Ani Yudhoyono kepada <i>follower</i> -nya				
27.	Saya merasa kecewa dengan pernyataan Ani Yudhoyono kepada <i>follower</i> -nya				
28.	Saya merasa komentar Ani Yudhoyono berlebihan				
29.	Saya merasa komentar <i>follower</i> Ani Yudhoyono berlebihan				
30.	Saya merasa marah karena sebagai ibu negara, Ani Yudhoyono tidak memberikan contoh yang baik kepada masyarakat				
31.	Saya merasa kecewa karena Ani Yudhoyono justru aktif bermain instagram				
32.	Saya merasa sikap Ani Yudhoyono kekanak-kanakan				

PENGALAMAN PRIBADI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
33.	Saya merasa terganggu ketika ada orang yang memberikan komentar negatif pada akun sosial media saya				
34.	Saya menjawab ketus ketika ada orang yang memberikan komentar negatif pada akun sosial media saya				
35.	Saya tidak menjawab ketika ada orang yang memberikan komentar negatif pada akun sosial media saya				

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel X

Correlations

Correlations

		FREK1	FREK2	Tot
FREK1	Pearson Correlation	1	.702**	.928**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	99	99	99
FREK2	Pearson Correlation	.702**	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	99	99	99
Tot	Pearson Correlation	.928**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	99	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

Correlations

		IN1	IN2	Tot
IN1	Pearson Correlation	1	.628**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	99	99	99
IN2	Pearson Correlation	.628**	1	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	99	99	99
Tot	Pearson Correlation	.921**	.882**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	2

Correlations

Correlations

		AT1	AT2	AT3	Tot
AT1	Pearson Correlation	1	.288**	.430**	.726**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.000
	N	99	99	99	99
AT2	Pearson Correlation	.288**	1	.363**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.000
	N	99	99	99	99
AT3	Pearson Correlation	.430**	.363**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99
Tot	Pearson Correlation	.726**	.743**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	3

Variabel Y

Correlations

Correlations

		KO G1	KO G2	KO G3	KO G4	KO G5	KO G6	KO G7	KO G8	KO G9	KO G1 0	KO G1 1	KO G1 2	KO G1 3	KO G1 4	KO G1 5	Tot
KOG1	Pearson Correlation	1	.313**	.136	.105	.082	.229*	.114	.0	.075	.021	.046	.232*	.141	.090	.0	.327**
	Sig. (2-tailed)		.002	.181	.303	.420	.023	.263	.941	.463	.838	.650	.021	.163	.378	.775	.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG2	Pearson Correlation	.313**	1	.367**	.026	.063	.242*	.243*	.247*	.050	.0	.148	.315**	.206*	.177	.144	.496**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.796	.538	.016	.015	.014	.623	.891	.145	.002	.041	.079	.154	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG3	Pearson Correlation	.136	.367**	1	.126	.029	.219*	.315**	.130	.133	-.1	.257*	.258**	.078	.097	.154	.444**
	Sig. (2-tailed)	.181	.000		.213	.776	.030	.002	.200	.191	.509	.010	.010	.444	.340	.127	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG4	Pearson Correlation	.105	.026	.126	1	.238*	-.2*	.045	.144	.088	.143	.146	.371**	.111	.213*	.130	.433**
	Sig. (2-tailed)	.303	.796	.213		.017	.044	.662	.155	.388	.158	.148	.000	.274	.034	.201	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG5	Pearson Correlation	.082	.063	.029	.238*	1	.143	.297**	.182	.199*	.249*	.180	.215*	.295**	.139	.176	.528**
	Sig. (2-tailed)	.420	.538	.776	.017		.157	.003	.071	.049	.013	.074	.033	.003	.171	.081	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG6	Pearson Correlation	.229*	.242*	.219*	-.2*	.143	1	.315**	.130	.189	.108	.202*	.258**	.078	.155	.093	.425**
	Sig. (2-tailed)	.023	.016	.030	.044	.157		.002	.200	.060	.289	.045	.010	.444	.127	.358	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG7	Pearson Correlation	.114	.243*	.315**	.045	.297**	.315**	1	.130	.073	.0	.266**	.297**	.023	.083	.111	.409**
	Sig. (2-tailed)	.263	.015	.002	.662	.003	.002		.199	.475	.816	.008	.003	.822	.416	.275	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG8	Pearson Correlation	.0	.247*	.130	.144	.182	.130	.130	1	.068	-.1	.119	.233*	-.1	.144	-.1	.329**
	Sig. (2-tailed)	.941	.014	.200	.155	.071	.200	.199		.506	.313	.241	.020	.563	.154	.274	.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG9	Pearson Correlation	.075	.050	.133	.088	.199*	.189	.073	.068	1	.140	.162	.061	.187	.077	.162	.412**
	Sig. (2-tailed)	.463	.623	.191	.388	.049	.060	.475	.506		.167	.108	.548	.064	.449	.108	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG10	Pearson Correlation	.021	.0	-.1	.143	.249*	.108	.0	-.1	.140	1	.399**	.202*	.295**	.124	.206*	.438**
	Sig. (2-tailed)	.838	.891	.509	.158	.013	.289	.816	.313	.167		.000	.045	.003	.223	.041	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG11	Pearson Correlation	.046	.148	.257*	.146	.180	.202*	.266**	.119	.162	.399**	1	.314**	.065	.064	.061	.517**
	Sig. (2-tailed)	.650	.145	.010	.148	.074	.045	.008	.241	.108	.000		.002	.520	.531	.550	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG12	Pearson Correlation	.232*	.315**	.258**	.371**	.215*	.258**	.297**	.233*	.061	.202*	.314**	1	.077	.185	.078	.603**
	Sig. (2-tailed)	.021	.002	.010	.000	.033	.010	.003	.020	.548	.045	.002		.447	.066	.441	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG13	Pearson Correlation	.141	.206*	.078	.111	.295**	.078	.023	-.1	.187	.295**	.065	.077	1	.273**	.113	.460**
	Sig. (2-tailed)	.163	.041	.444	.274	.003	.444	.822	.563	.064	.003	.520	.447		.006	.266	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG14	Pearson Correlation	.090	.177	.097	.213*	.139	.155	.083	.144	.077	.124	.064	.185	.273**	1	.389**	.495**
	Sig. (2-tailed)	.378	.079	.340	.034	.171	.127	.416	.154	.449	.223	.531	.066	.006		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
KOG15	Pearson Correlation	.0	.144	.154	.130	.176	.093	.111	-.1	.162	.206*	.061	.078	.113	.389**	1	.411**
	Sig. (2-tailed)	.775	.154	.127	.201	.081	.358	.275	.274	.108	.041	.550	.441	.266	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Tot	Pearson Correlation	.327**	.496**	.444**	.433**	.528**	.425**	.409**	.329**	.412**	.438**	.517**	.603**	.460**	.495**	.411**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability KOGNITIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	99	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	15

Correlations

Correlations

		AF1	AF2	AF3	AF4	AF5	AF6	AF7	AF8	Tot
AF1	Pearson Correlation	1	.577**	.609**	.547**	.098	.549**	.449**	.566**	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.333	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
AF2	Pearson Correlation	.577**	1	.723**	.562**	.082	.529**	.434**	.541**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.419	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
AF3	Pearson Correlation	.609**	.723**	1	.649**	.010	.623**	.470**	.617**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.924	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
AF4	Pearson Correlation	.547**	.562**	.649**	1	.179	.541**	.425**	.616**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.076	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
AF5	Pearson Correlation	.098	.082	.010	.179	1	.099	.069	.149	.291**
	Sig. (2-tailed)	.333	.419	.924	.076		.327	.497	.142	.003
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
AF6	Pearson Correlation	.549**	.529**	.623**	.541**	.099	1	.679**	.762**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.327		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
AF7	Pearson Correlation	.449**	.434**	.470**	.425**	.069	.679**	1	.632**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.497	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
AF8	Pearson Correlation	.566**	.541**	.617**	.616**	.149	.762**	.632**	1	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.142	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Tot	Pearson Correlation	.755**	.760**	.807**	.776**	.291**	.833**	.723**	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	8

Correlations

Correlations

		PP1	PP2	PP3	Tot
PP1	Pearson Correlation	1	.592**	.531**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99
PP2	Pearson Correlation	.592**	1	.493**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99
PP3	Pearson Correlation	.531**	.493**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99
Tot	Pearson Correlation	.847**	.834**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	3

DISTRIBUSI DATA RESPONDEN

Kel Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20th	51	51,5	51,5
	21-23th	38	38,4	89,9
	>24th	10	10,1	100,0
	Total	99	100,0	100,0

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	47	47,5	47,5
	perempuan	52	52,5	100,0
	Total	99	100,0	100,0

Universitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UAJY	70	70,7	70,7
	UPN	24	24,2	94,9
	UP45	5	5,1	100,0
	Total	99	100,0	100,0

TABEL CROSSTABS

Kel Umur * Frekuensi Crosstabulation

Count		Frekuensi			Total
		rendah	sedang	tinggi	
Kel Umur	<20th	12	22	17	51
	21-23th	8	24	6	38
	>24th	3	6	1	10
Total		23	52	24	99

Kel Umur * Kognitif Crosstabulation

Count		Kognitif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
Kel Umur	<20th	2	20	29	51
	21-23th	0	16	22	38
	>24th	1	4	5	10
Total		3	40	56	99

Jenis Kelamin * Atensi Crosstabulation

Count		Atensi			Total
		rendah	sedang	tinggi	
Jenis Kelamin	laki-laki	12	17	18	47
	perempuan	14	12	26	52
Total		26	29	44	99

Jenis Kelamin * Afektif Crosstabulation

Count		Afektif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
Jenis Kelamin	laki-laki	7	27	13	47
	perempuan	6	29	17	52
Total		13	56	30	99

Universitas * Intensitas Crosstabulation

Count

		Intensitas			Total
		rendah	sedang	tinggi	
Universitas	UAJY	9	36	25	70
	UPN	7	13	4	24
	UP45	2	3	0	5
Total		18	52	29	99

Universitas * Kognitif Crosstabulation

Count

		Kognitif			Total
		rendah	sedang	tinggi	
Universitas	UAJY	2	24	44	70
	UPN	1	14	9	24
	UP45	0	2	3	5
Total		3	40	56	99

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

FREK1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	41	41.4	41.4	41.4
	Kadang - kadang	36	36.4	36.4	77.8
	Jarang	22	22.2	22.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

FREK2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Banyak	29	29.3	29.3	29.3
	Sedang	47	47.5	47.5	76.8
	sedikit	23	23.2	23.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

IN1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lama	44	44.4	44.4	44.4
	Sedang	29	29.3	29.3	73.7
	Tidak lama	26	26.3	26.3	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

IN2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lama	21	21.2	21.2	21.2
	Sedang	53	53.5	53.5	74.7
	Tidak lama	25	25.3	25.3	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AT1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	21.2	21.2	21.2
	Ya	78	78.8	78.8	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AT2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	35	35.4	35.4	35.4
	Ya	64	64.6	64.6	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AT3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	36	36.4	36.4	36.4
	Ya	63	63.6	63.6	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	9.1	9.1	9.1
	Benar	90	90.9	90.9	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	24	24.2	24.2	24.2
	Benar	75	75.8	75.8	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	17.2	17.2	17.2
	Benar	82	82.8	82.8	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	39	39.4	39.4	39.4
	Benar	60	60.6	60.6	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	32	32.3	32.3	32.3
	Benar	67	67.7	67.7	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	17.2	17.2	17.2
	Benar	82	82.8	82.8	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	4	4.0	4.0	4.0
	Benar	95	96.0	96.0	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	23	23.2	23.2	23.2
	Benar	76	76.8	76.8	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	33	33.3	33.3	33.3
	Benar	66	66.7	66.7	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	30	30.3	30.3	30.3
	Benar	69	69.7	69.7	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	37	37.4	37.4	37.4
	Benar	62	62.6	62.6	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	32	32.3	32.3	32.3
	Benar	67	67.7	67.7	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	44	44.4	44.4	44.4
	Benar	55	55.6	55.6	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	31	31.3	31.3	31.3
	Benar	68	68.7	68.7	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

KOG15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	26	26.3	26.3	26.3
	Benar	73	73.7	73.7	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AF1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	7.1	7.1	7.1
	TS	37	37.4	37.4	44.4
	S	46	46.5	46.5	90.9
	SS	9	9.1	9.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AF2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.0	3.0	3.0
	TS	18	18.2	18.2	21.2
	S	56	56.6	56.6	77.8
	SS	22	22.2	22.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AF3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4.0	4.0	4.0
	TS	17	17.2	17.2	21.2
	S	55	55.6	55.6	76.8
	SS	23	23.2	23.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AF4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.0	3.0	3.0
	TS	18	18.2	18.2	21.2
	S	53	53.5	53.5	74.7
	SS	25	25.3	25.3	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AF5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.0	3.0	3.0
	TS	34	34.3	34.3	37.4
	S	44	44.4	44.4	81.8
	SS	18	18.2	18.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AF6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	7.1	7.1	7.1
	TS	26	26.3	26.3	33.3
	S	47	47.5	47.5	80.8
	SS	19	19.2	19.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AF7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	7.1	7.1	7.1
	TS	37	37.4	37.4	44.4
	S	44	44.4	44.4	88.9
	SS	11	11.1	11.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

AF8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	7.1	7.1	7.1
	TS	26	26.3	26.3	33.3
	S	46	46.5	46.5	79.8
	SS	20	20.2	20.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

PP1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	7.1	7.1	7.1
	TS	27	27.3	27.3	34.3
	S	56	56.6	56.6	90.9
	SS	9	9.1	9.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

PP2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	11	11.1	11.1	11.1
	TS	51	51.5	51.5	62.6
	S	31	31.3	31.3	93.9
	SS	6	6.1	6.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

PP3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	9	9.1	9.1	9.1
	TS	37	37.4	37.4	46.5
	S	45	45.5	45.5	91.9
	SS	8	8.1	8.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

UJI KORELASI DAN REGRESI SEDERHANA

Correlations

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.332**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	99	99
Y	Pearson Correlation	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.110	.101	.53943

a. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.940	.181		10.687	.000
	X	.435	.126	.332	3.462	.001

a. Dependent Variable: Y

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.082 ^a	.007	-.004	.56988

a. Predictors: (Constant), Z

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.280	.325		7.007	.000
	Z	.178	.220	.082	.808	.421

a. Dependent Variable: Y



SENIN, 20 JANUARI 2014 | 19:31 WIB

7 Ekspresi Sewot Ani SBY di Instagram

TEMPO.CO, Jakarta - Herawati Kristiani alias Ani Yudhoyono, istri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, kembali menyedot perhatian penggila Instagram, media sosial berbagi foto. Jumat pekan lalu, misalnya, Ani terekam melontarkan berbagai kalimat unik dan cenderung emosional saat menanggapi komentar para *follower*-nya di @aniyudhoyono, akun pribadinya.

Sebelumnya, sepanjang Agustus hingga Desember 2013, Ani juga beberapa kali berkomentar dengan nada pedas pada setiap kritik yang mampir ke akunnya itu. Berikut ini tujuh ekspresi sewot Ani Yudhoyono yang pernah ia luahkan di Instagram.

1. Tersinggung Kameranya Disebut Milik Negara

Ani terkenal hobi memotret. Sejumlah hasil jepretannya terpampang di akun Instagram miliknya. Pemicu ketersinggungan Ani kali ini bermula dari komentar pemilik akun @adhityaanp. Ia mempertanyakan apakah kamera yang kerap dipakai Ani itu milik pribadi atau negara. “Ini kamera yang ibu pakai buat foto di Instagram, punya pribadi atau punya (punya) Negara bu? @aniyudhoyono.”

Pada Jumat, 17 Januari 2014, Ani menanggapi dengan serius. (Baca: [Ani Yudhoyono: Ini Tustel Pribadi, Paham?](#)) Cuplikan dari percakapan keduanya beredar luas di media sosial. Bahkan, tanggapan yang muncul beragam. Satu di antaranya dengan beredarnya gambar Ani memegang kamera LSR dan tripod di pundaknya. Gambar yang beredar di jaringan media sosial Path itu lengkap dengan tulisan huruf kapital “Ni Tustel Hadiah Kawinan Tahun 1976”. Lalu di bawahnya ada tulisan “paham?” berukuran lebih besar, juga dengan huruf kapital.

2. Jengkel Dicaci Maki, Malah Sindir Istri Jokowi

Ani mengaku terpancing berkomentar jika ada orang yang menanggapi akun Instagram miliknya bernada caci maki. Misalnya, kata dia, ketika ada komentar pedas dari salah seorang *follower*-nya. “Saya jengkel, ada yang menulis, ‘Ibu ini

banjir, kok, main Instagram'," kata Ani saat membuka rapat Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) di Istana Negara, Kamis, 16 Januari 2014. Namun, bukannya memberikan solusi, Ani malah menyindir Iriana, istri Gubernur Jakarta Joko Widodo. Kebetulan, sejak pekan lalu, banjir hampir menenggelamkan Ibu Kota. (Baca: [Jengkel Dicaci Maki, Ani SBY Sentil Istri Jokowi](#)).

Ani mengaku terpancing menanggapi komentar pedas itu lantaran menilai kata-kata di dalamnya tidak enak dibaca. "Kata-katanya sangat enggak bagus," ujar putri Sarwo Edhie Wibowo, bekas komandan Resimen Pasukan Komando Angkatan Darat (RPKAD), cikal bakal Kopassus. Belakangan, Ani akhirnya tahu bahwa yang berkomentar seorang siswa kelas III SMA. "Mungkin komentarnya tidak dipikir."

3. Masygul Gara-gara Sanggul

Ani terusik setelah mengunggah foto saat dirinya tengah memasak di dapur Istana Negara pada 22 Desember 2013. Penampilannya yang amat rapi dengan [dandan dan sanggul](#) membuat pemilik akun Instagram bernama @winnyherya berkomentar, "Aduh, Ibu masak aja masih pake cepol sama lipstick, tapi cantik."

Tak perlu waktu lama bagi ibu dua putra ini merespons komentar @winnyherya. "Memang salah? lagi pula rambut saya hanya pakai bando saja, Cepol apa ? Perhatikan baik2 dong, Sebetulnya mau disanggul, mau diurai, mau diikat rambutnya ketika masak, sah2 saja memang ada aturannya ?"

Komentar @winnyherya ini mendapat tanggapan dari *follower* lain atas nama @silia18, "Yaelah namanya juga ibu negara, wajib menjaga penampilan lah. "

4. Sebal dengan Kritikan Cara Busana Ibas

Ekspresi sewot Ani bermula dari komentar pengguna Instagram soal foto yang diunggah Ani pada Ahad, 3 November 2013. Saat itu Ani mengunggah foto putra bungsunya, Edhie Baskoro Yudhoyono alias Ibas, bersama Siti Ruby Aliya Rajasa, istrinya, dan Airlangga Satriadhi Yudhoyono, putra mereka, di Istana Bogor. Pada foto berjudul "Di kelilingi ruso totol" itu, Ibas tampak menggendong Airlangga dengan pakaian hijau berlengan panjang.

Komentar-komentar *follower* Ani awal umumnya mengapresiasi foto tersebut. Ani tidak membalas komentar positif itu. Semua berubah saat pemilik akun *devi_tri* mengomentari pakaian Ibas. "waaah mas ibas pasti pake baju lengan panjang teruss....," kata pemilik akun *devi_tri*.

Tak menunggu waktu lama, Ani langsung membalas komentar tersebut. "@devi_tri setiap orang punya cita rasa berpakaian sendiri2, tak perlu dipermasalahkan. Mau lengan pendek, mau lengan panjang, terserah saja, sepanjang yang bersangkutan merasa nyaman," kata Ani.

Berdasarkan penelusuran *Tempo*, Ibas selalu tampil di muka publik mengenakan pakaian lengan panjang. Saat klub Liverpool berkunjung ke Jakarta pada Juli 2013, misalnya, Ibas terlihat mengenakan manset yang menutupi kedua lengannya saat berpose dengan kapten klub Stevan Gerrard.

5. Murka Ibas Disebut Punya Tato Salib

Ani terlihat sensitif ketika Ibas, anak bungsunya, disebut memiliki tato salib di lengannya. Karena alasan itulah Ibas selalu menggunakan pakaian lengan panjang. "@paulroul Fitnah yang sangat keji," kata Ani melalui akun Instagram-nya, @aniyudhoyono, Selasa, 5 November 2013.

Respons Ani tersebut menjawab komentar pemilik akun @paulroul. "maaf bu, apa bener alasan mas ibas pake lengan panjang terus krn ada tatto salib di lengan? no offense ya bu ^-^@aniyudhoyono," kata @paulroul.

Komentar @paulroul ini adalah bagian dari komentar pengguna Instagram soal foto yang diunggah Ani pada Ahad, 3 November 2013. Saat itu Ani mengunggah foto Ibas bersama Siti Ruby Aliya Rajasa, istrinya, dan Airlangga Satriadhi Yudhoyono, putra mereka, di Istana Bogor. Pada foto berjudul "Di kelilingi ruso totol" itu, Ibas tampak menggendong Airlangga dengan pakaian hijau berlengan panjang.

6. Berang hingga Lontarkan Kata Bodoh

Ani berang gara-gara komentar di akun media sosial berbagi foto Instagram. Sampai-sampai Ani, yang memiliki akun @aniyudhoyono, menggunakan kata "bodoh" untuk membalas komentar dari akun @erie_nya.

"@eri_nya Subhanallah, komentar anda yang sangat bodoh. Kok anda tidak

berpikir bahwa kami sedang melakukan kunjungan dan mampir sebentar ke pantai itu sekalian lewat? Come on, apa tak ada komentar lain yang lebih bisa diterima siapa saja?" tulis Ani dalam kolom komentar Instagram-nya pada Rabu, 16 Oktober 2013.

Tempo tak bisa melacak isi komentar @eri_nya yang membuat Ani geram. Namun, pada profil @erie_nya, diterangkan bahwa pemilik akun adalah Erie Prasetyo. Erie mengomentari foto Ani bersama keluarga, termasuk Presiden SBY, saat mengunjungi Pantai Klayar, Donorojo, Pacitan, Jawa Timur. Turut berpose putra sulung SBY dan Ani, Agus Harimurti; bersama istrinya, Annisa Pohan; serta anak mereka, Almira Tunggadewi yang akrab dipanggil Aira.

SBY sekeluarga mengenakan batik saat berpose di karang-karang pinggir pantai. Tampaknya, baju batik itulah yang jadi tema balas-membalas komentar di Instagram. Setelah protes dengan komentar Erie, Ani juga menulis, "Baju batik sudah dikenakan di mana-mana, bukan hanya untuk acara resmi saja, namun juga acara setengah resmi, bahkan santai."

7. Kesal karena Tudingan Foto Editan

Jagat maya sempat heboh dengan perdebatan antara Ani dan sejumlah orang melalui Instagram. Sejumlah *follower* Ani mencibir bahwa foto yang dia jepret merupakan foto hasil editan, bukan murni fotografi. Foto yang dimaksud adalah foto Almira Tunggadewi, yang akrab dipanggil Aira, dengan latar belakang pawai di Istana Negara saat perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2013 lalu. Aira adalah putri Agus Harimurti, anak sulung Ani.

Ani sendiri memastikan bahwa foto yang dia unggah ke Instagram merupakan foto asli dan tidak melalui proses edit. Dia mengatakan saat itu banyak orang di dalam panggung yang juga sedang menyaksikan pawai tersebut. Bahkan, Presiden SBY dan Wakil Presiden Boediono juga berada di podium yang sama saat itu. Ani menyatakan tidak peduli dengan tanggapan dan komentar pengikut Instagram-nya. "Jujur saya sudah tidak peduli lagi orang mau percaya ini foto asli apa tidak," kata dia. "Sekali lagi salam penuh kejujuran dan ketulusan dari saya untuk semua."

Penelusuran *Tempo*, di akun @aniyudhoyono itu, Ani sudah menghapus sejumlah komentar untuk menanggapi pengikutnya. Sejumlah orang mencibir bahwa foto itu hasil editan karena tata cahaya antara obyek foto, yakni Aira, dan latar foto cukup kontras. Tapi sejumlah *follower* juga tidak sedikit yang memberikan dukungan kepada Ani dan menilai foto itu adalah foto asli.

Gaya sensitif Ibu Ani di Instagram, mudah sewot oleh kritik

Reporter : [Iqbal Fadil](#) | Sabtu, 25 Januari 2014 07:56

Merdeka.com - Bergaul di media sosial harus pandai-pandai menjaga emosi. Apalagi jika Anda seorang public figure atau tokoh yang postingannya selalu diperhatikan para follower. Salah berkomentar, Anda malah akan menjadi bulan-bulanan dan di-bully habis-habisan.

Fenomena ini yang dirasakan oleh Ibu Negara [Ani Yudhoyono](#) . Dari beberapa media sosial yang ada, Bu Ani paling eksis di situs berbagi foto Instagram. Hal ini didukung hobi fotografi yang dilakukan Bu Ani sejak dulu. Dalam sebuah postingannya, Bu Ani mengatakan tahun 1976 mendapat hadiah perkawinan sebuah tustel (kamera foto) dari orang tuanya.

Sikap sewot Bu Ani di Instagram yang paling fenomenal ketika berdebat dengan beberapa followernya soal gambar sang cucu, Almira Tunggadewi yang akrab disapa Aira. Pada foto yang diposting itu, Aira tengah berpose di teras Istana Merdeka berlatar belakang Monumen Nasional dan ondel-ondel saat pelaksanaan Kirab Budaya dalam rangka HUT ke-68 RI bulan Agustus 2013 lalu.

Beberapa komentar awal foto itu tidak ada yang memancing Bu Ani untuk membalas sampai beberapa akun menanyakan keaslian foto itu hasil editan atau bukan. "Foto ini hanya dicrop. Kalau Aira tampak besar, memang dia berdiri di teras Istana Merdeka, sementara itu saya motret juga di dekat Aira, di teras yang sama. Ini kan ketika kita menonton pawai budaya dalam rangka HUT Kemerdekaan RI," jawab Bu Ani.

Penjelasan itu tidak memuaskan follower Bu Ani meski ada yang mendukung penjelasan Bu Ani. Beberapa kali dia menjelaskan dengan sabar sampai akhirnya dia terpancing emosi. "subhanallah, ya ampun yang motret itu saya atau sampeyan sih? Koq pada ngotot begitu?!",

"Jadi sampeyan percaya kalau hanya kaya editan tetapi bukan editan? Kalau begitu, Terima Kasih. Paling sakit kalau dibilang bohong," balas @aniyudhoyono.

Perdebatan memuncak sampai-sampai Bu Ani memblok akun yang mendebatnya soal keaslian foto. Akhirnya, Bu Ani mengakhiri debat dengan sebuah komentar yang berisi klarifikasi.

"1. Untuk apa saya mengedit foto Aira agar menempel di situ? 2. Saya bukan fotografer profesional, teknik saya memotret biasa2 saja. Saya tidak pernah merasa sekelas Natgeo. 3. Saya memotret hanya karena hobby. 4. Saya aktif di IG sekedar untuk sharing foto karena mungkin banyak moment baik yang belum tentu dipunyai orang lain. 5. Sama sekali tidak bermaksud untuk dipuji2. 6. bagi yang ingin menikmati karya saya, silakan, alhamdulillah. 7. Saya akhiri

perdebatan tentang foto ini. Editan apa bukan. Terserah pendapat masing2. Salam penuh kejujuran dan ketulusan," tulis dia.

Sejak perdebatan itu, akun Instagram Bu Ani mulai mendapat perhatian, terutama jika Bu Ani berkomentar pedas atas pertanyaan followernya. Bahkan dalam kesempatan lain, Ibu Ani sampai menyebut followernya bodoh. Foto keluarga [SBY](#) beserta anak dan mantunya di Pantai Klayar, Pacitan yang semuanya memakai batik menjadi penyebabnya.

"@erie_nya Subhanallah, komentar anda yang sangat bodoh. Koq anda tidak berpikir bahwa kami sedang melakukan kunjungan, dan mampir sebentar ke pantai itu, sekalian lewat? Come on, apa tak ada komentar lain yang lebih bisa diterima siapa saja? Baju batik sudah dikenakan dimana2, bukan hanya untuk acara resmi saja, namun juga acara setengah resmi, bahkan santai," tulis Bu Ani dalam instagramnya.

Kemudian soal kebiasaan Ibas yang selalu mengenakan kaos atau kemeja lengan panjang yang ditanyakan followernya yang langsung direspons. "Ada masalah dengan baju Ibas?" Ibu Ani balik bertanya. Selang beberapa menit, Ibu Ani kembali menjawab agak panjang lebar. "setiap orang punya cita rasa berpakaian sendiri2, tak perlu dipermasalahkan. Mau lengan pendek, mau lengan panjang, terserah saja, sepanjang yang bersangkutan merasa nyaman," tulis Ani.

Komentar sewot lainnya soal foto memasak Ibu Ani. Dia menanggapi dengan pedas soal pertanyaan gaya rambutnya saat memasak. "Memang salah? lagi pula rambut saya hanya pakai bando saja, Cepol apa? Perhatikan baik2 dong, Sebetulnya mau disanggul, mau diurai, mau diikat rambutnya ketika masak, sah2 saja memang ada aturannya?" sahutnya.

Bu Ani juga kesal ketika ditanya soal banjir saat dia memposting foto cucunya Airlangga. "@zhafirapsp Lho ibu [Jokowi](#) dan ibu [Ahok](#) ke mana ya? Koq saya yang dimarahi?" jawab dia dengan ketus.

Terakhir, Bu Ani juga sewot ketika followernya bertanya apakah kamera yang kerap dipakai itu milik pribadi atau milik negara. Dia pun menjawab, "@adhityaanp pertanyaan anda agak keterlaluhan, tapi akan saya jawab biar gamblang. Yang dipakai oleh biro pers, kemungkinan punya Negara. Kalau yang dipakai saya tentu milik pribadi. Ingat jauh sebelum jadi ibu Negara, pada tahun 1976 saya mendapat hadiah perkawinan sebuah tustel dari ortu (orang tua). Paham?"

Setelah serangkaian komentar pedas itu, pertengahan pekan lalu, Ibu Ani menyampaikan permintaan maaf. "Saya mengucapkan terima kasih atas dorongan semangat dan interaksi para followers di akun saya ini. Jika selama ini ada kata-kata saya yang mungkin menyinggung perasaan sebagian followers, atau kurang berkenan, saya mohon maaf. Mari terus berbagi cerita dan memori melalui foto-

foto di Instagram." tulisnya dalam postingan pada Rabu (22/1).

Di mata Psikolog Universitas Indonesia, Tara Adhisti de Thouars, menjadi pengguna jejaring sosial harus siap dengan konsekuensinya seperti dikritik pihak lain. Tara menuturkan, Ibu Ani cenderung sensitif dan defensif ketika pertanyaan atau pernyataan followersnya cenderung mengkritik. Padahal komentar-komentar itu tak perlu dijawab dengan emosi.

"Bisa jadi Ibu Ani memang pribadi yang sensitif atau bisa juga karena stres, akibatnya cenderung sulit berpikir positif dan defensif serta sering menganggap di posisi yang benar," jelas Tara saat dihubungi **merdeka.com**, beberapa waktu lalu.

Sementara pengamat komunikasi dari UI Devie Rahmawati menilai permintaan maaf yang disampaikan Bu Ani agak terlambat karena komentar-komentar pedasnya terlanjur menjadi kontroversi. Setiap orang, lanjut Devie, tidak terkecuali pejabat, harus memahami betul medan komunikasi dari media sosial. Bila tidak, tambahnya, konten yang sebenarnya positif, namun tidak sesuai dengan konteks dan salurannya, dapat membuat seseorang seperti melakukan 'bunuh diri' komunikasi.

"Keterlambatan respons terhadap reaksi netizen, menunjukkan bahwa Bu Ani, sekali lagi tidak memahami dunia yang sedang diarungi oleh beliau. Dunia media sosial, ialah dunia percakapan, yang menuntut ketersegeraan," tandasnya.

Ani: Ibu Jokowi dan Ibu Ahok ke Mana Ya? Koq Saya yang Dimarahi?

Rabu, 15 Januari 2014 | 14:13 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Ibu Negara Ani Yudhoyono kembali menjadi pergunjingan di sejumlah media sosial, seperti Twitter, Path, dan Instagram. Pemicunya tak jauh dari kebiasaan Ani saat menjawab komentar para *follower*-nya di Instagram.

Jika sebelumnya Ani sempat “marah-marah” kepada *follower*-nya karena komentar di foto sang cucu Aira, foto putra bungsunya Ibas, dan foto keluarga besar Yudhoyono yang mengenakan baju batik di pantai, kali ini Ibu Ani bersikap sama kepada seorang *follower*-nya yang menulis komentar di foto cucu bungsunya, Airlangga Satriadhi Yudhoyono.

Kejadian berawal pada Selasa (14/1/2014), saat Ani mengunggah foto Airlangga yang sedang memainkan piano mainan. Lazimnya setelah Ibu Ani mengunggah sebuah foto, beragam komentar pun mengalir dari para pengikutnya.

Nah, ketika para *follower*-nya mengomentari Airlangga yang terlihat lucu di foto tersebut, seorang *follower* pemilik akun @zhafirapsp malah menulis komentar yang tak berhubungan dengan foto tersebut. Dalam komentarnya, Zafira menulis, “Di saat rakyatnya yang sedang kebanjiran, Ibu Ani malah sibuk dengan akun instagramnya :)”

Komentar @zhafirapsp ini yang lantas dijawab oleh Ani. “Lho Ibu Jokowi dan Ibu Ahok ke mana ya? Koq saya yang dimarahi,” kata Ani.

Follower Ibu Ani yang lain kemudian ikut membela sang Ibu Negara. “Ibu Ani juga manusia biasa yang memiliki hak untuk beraktivitas di luar tugas negara. Malah akan naif jika masyarakat diurus tetapi anak dan cucu malah terlantar. Foto ini bisa saja sebelum banjir melanda sudah diambil, dan harus berimbang jugalah,” tulis pemilik akun @awanxbaia.

Tak lama kemudian komentar yang ditulis @zhafirapsp itu hilang dari foto tersebut.

Sebelumnya, beberapa bulan lalu, Ani pernah mengunggah foto jepretannya, yakni Ibas yang tengah bermain air dengan Airlangga di kolam renang. Ketika itu, [Ibas menggunakan baju renang lengan panjang](#) seperti hendak menyelam meski berada di kolam yang dangkal.

Seorang pengguna akun pun bertanya kepada Ani, dan langsung dijawab sinis. Tak berhenti di situ, pada medio Oktober 2013, Ani juga tak bisa menahan amarahnya ketika ada seorang pengikut akun Instagram berkomentar soal pakaian batik yang dikenakan keluarganya di Pantai Klayar. Ibu Ani bahkan sempat mengeluarkan [kata "bodoh"](#) kepada komentator itu.

Pada Agustus 2013, Ibu Ani juga sempat berdebat dengan pengikutnya yang mengira foto Almira Tunggadewi yang akrab disapa Aira di Istana Merdeka adalah hasil pengeditan.

[Juru Bicara Presiden Julian Aldrin Pasha pernah mengatakan](#), lantaran Instagram merupakan forum terkait dunia fotografi, seyogianya komentar yang disampaikan mengenai teknik-teknik fotografi. "Bukan hal-hal lain yang secara substansial tidak berhubungan dengan teknik fotografi," kata Julian beberapa waktu lalu.

Permintaan Maaf Ani Yudhoyono di Instagram Disorot Media Asing

Jum'at, 24 Januari 2014, 06:52 Anggi Kusumadewi, Santi Dewi

VIVAnews – Permintaan maaf Ibu Negara Ani Yudhoyono kepada para pengikut di akun Instagram-nya, 22 Januari 2014, diberitakan luas media internasional seperti The Strait Times dan Saudi Gazette. Sebelumnya, Ani kesal dan mengkritik balik komentar dari pengikut dia di foto yang ia unggah.

Harian *Strait Times*, 23 Januari 2014, menulis Ani berupaya membuka lembaran baru dengan para pengikutnya di Instagram dengan meminta maaf. Ani juga dianggap turut mendorong publik untuk tetap saling berbagi cerita dan foto di akun tersebut.

“Saya mengucapkan terima kasih atas dorongan semangat dan interaksi para *followers* di akun saya ini. Jika selama ini ada kata-kata saya yang mungkin menyinggung perasaan atau kurang berkenan, saya mohon maaf. Mari terus berbagi cerita dan memori melalui foto-foto di Instagram,” tulis Ani di samping foto bunga kacapiring berwarna putih yang dia jepret.

Permintaan maaf Ani itu memperoleh tanggapan positif dari 4.000 pengguna dan memicu 300 komentar hanya dalam waktu satu jam.

Pekan lalu, Ani sempat kesal ketika seorang pengikutnya dengan akun @zhafirapsp berkomentar dia lebih sibuk bermain dengan akun Instagram ketimbang mengurus masalah banjir.

Tak lama kemudian, Ani langsung menanggapi komentar pedas itu. “Lho, Ibu Jokowi dan Ibu Ahok ke mana ya? Kok saya yang dimarahi,” tulis Ani.

Ilmu Hitam

Tahun lalu, Ani juga kesal ketika seseorang berkomentar soal foto dia dan putranya yang tengah berfoto dengan menggunakan kemeja batik. Komentar itu berisi kemeja batik tidak sesuai untuk berfoto dengan latar pantai. “Komentar Anda sangat bodoh,” tulis Ani.

Presiden SBY dan keluarganya memang tak lepas dari sorotan media asing. Sebelumnya, *Washington Post* edisi Rabu, 22 Januari 2014, juga menyoroti pengakuan Presiden SBY yang mempercayai ilmu hitam. Pengakuan tersebut diungkap SBY dalam buku “Selalu Ada Pilihan” yang dia tulis dan diluncurkan Jumat pekan lalu.

Dalam artikel bertajuk “*Indonesian president says he believes in witchcraft*” yang terpampang di kolom agama, sang penulis artikel, Vishal Arora, mengatakan SBY mungkin adalah presiden Indonesia pertama yang mengakui secara terbuka bahwa dia percaya adanya ilmu hitam. (Baca: [Kisah SBY dan Ilmu Hitam Menarik Perhatian Media Asing](#)).

Dari Instagram, Komentar Ibu Ani Soal Banjir Lanjut ke Path

 Internet  0  18 Jan 2014 16:55

Instagram menjadi salah satu sosial media yang cukup populer di Tanah Air. Media sosial berbagi foto yang juga bagian dari Facebook ini juga digunakan oleh Kristiani Herrawati Yudhoyono yang tak lain adalah Ibu Negara Indonesia.

Hobi fotografi 'First Lady Indonesia' itu sudah menjadi rahasia umum. Banyak jepretan dari Ibu Ani diposting dalam akun Instagram miliknya, lengkap dengan penjelasan detil pengaturan fotografi yang dipasang ketika mengambil gambar.

Jepretan Ibu Ani seringkali mendapat pujian dari pengikut dalam kolom komentar akun Instagram. Namun tak sedikit pula yang mengirimkan komentar pedas.

Salah satunya adalah ketika Ani Yudhoyono mengunggah foto cucunya, Airlangga Satriadhi Yudhoyono, yang sedang bermain piano mainan di Instagram. Sebenarnya hal itu wajar-wajar saja, namun menurut beberapa pihak *timing*-nya kurang pas karena ia memposting foto tersebut di saat rakyat Indonesia tertimpa musibah banjir.

"Di saat rakyatnya sedang kebanjiran, ibu negara malah sibuk dengan akun Instagramnya :)), " kata@zhafirapsp mengomentari foto yang dimasukkan dalam akun @aniyudhoyono. Tak pelak, kritik yang dilontarkan @zhafirapsp pun akhirnya menuai konflik.

"@zhafirapsp Lho ibu Jokowi dan ibu Ahok ke mana ya? Koq saya yang dimarahi?," tulis Ani Yudhoyono menjawab komentar pengikut di akunnya itu. Tanggapan ini pun mendapat dukungan dari beberapa *follower* Ibu Negara tersebut.

"Ibu Ani juga manusia biasa yang memiliki hak untuk beraktivitas di luar tugas negara. Malah akan naif jika masyarakat diurus tetapi anak dan cucu malah terlantar. Foto ini bisa saja sebelum banjir melanda sudah diambil, dan harus berimbang jugalah," tulis akun @awanxbaia membela istri SBY.

Namun, kekesalan Ani Yudhoyono ternyata masih membekas dan dibawa ke sebuah rapat bersama para istri menteri Kabinet Indonesia Bersatu yang diliput media. Alhasil, postingan video yang terkesan bahwa Ani Yudhoyono sedang 'curhat', kemudian muncul di sosial media lainnya yaitu Path.

"Instagram Bu Ani ramai terus ya... sampai Bu Ani harus curhat di depan Rapat Paripurna SIKIB. Kuncinya karena Bu Ani ya Ibu Negara," tulis Heru Sutadi, salah satu pengamat industri teknologi informasi Indonesia.

"Kalau mau hidup tenang, nyaman, ya nggak usah main Instagram lagi. Tapi

kalau mau tetap main ya harus kebal telinga dan hati," tambah Heru menyarankan Ibu Ani lewat akun Twitter miliknya.

Saling lempar komentar dan tanggapan, baik pujian dan cacian sebenarnya lazim terjadi di media sosial. Akan tetapi Ani Yudhoyono adalah sosok perempuan nomor 1 di Tanah Air - menyebabkan segala tindakannya menjadi sorotan banyak pihak. (den/isk)

